

Peran Pendampingan Kerabat di Masa Pandemic Covid dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar

Siti Khotijah, Putri Rahadian Dyah Kusumawati*

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Corresponding's E-mail: putri.rahadian.dyah.kusumawati@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Implementation and transition of learning systems, changes in learning methods due to the Covid-19 pandemic require adaptation of all elements in education. The busyness of parents in working and taking care of the household causes children not to get full guidance. This causes children's activities and children's enthusiasm for learning to be out of control by parents. Parents take the initiative and on the basis of family concerns, relatives as the child's second closest person provide assistance. This study aims to determine the role, positive impact of family assistance in increasing the learning motivation of elementary school-age children in Pekalongan Regency. The chosen research approach is descriptive qualitative research and uses field qualitative research. Data obtained from observation, interviews and documentation. Sources of data come from student, family relatives, and parents. Data analysis techniques include data reduction, data presented and concluded. Based on the results of research on the role of accompanying relatives in increasing learning motivation, relatives act as supervisors, role as learners, role as advisors and directors. Furthermore, the positive impact of mentoring is to strengthen brotherhood, children feel cared for, children become enthusiastic about learning, and mentoring/supervision by relatives helps parents

Keyword: Covid19, Family Assistance, Learning Motivation, Elementary School Children

ABSTRAK

Pemberlakuan dan peralihan sistem pembelajaran, pergantian metode pembelajaran akibat pandemi Covid-19 memerlukan adaptasi semua unsur dalam pendidikan. Kesibukan orang tua dalam bekerja dan mengurus rumah tangga menyebabkan anak tidak mendapatkan bimbingan secara penuh. Orang tua mengambil inisiatif dan atas dasar kekhawatiran keluarga, kerabat sebagai orang kedua terdekat anak melakukan pendampingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan dampak pendampingan kerabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia SD di Kabupaten Pekalongan. Pendekatan penelitian yang dipilih yakni penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data berasal dari siswa, kerabat, dan orang tua. Teknik analisis data meliputi reduksi data, data disajikan dan menyimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian peran pendampingan kerabat dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu kerabat berperan sebagai pengawas, peran sebagai pembelajar, peran sebagai penasehat dan pengarah. Selanjutnya dampak positif adanya pendampingan yaitu mempererat tali persaudaraan, anak merasa diperhatikan, anak menjadi antusias belajar, dan pendampingan/pengawasan oleh kerabat membantu orang tua

Kata Kunci: Covid19, Pendampingan Kerabat, Motivasi Belajar, Anak Usia SD

PENDAHULUAN

Pada pertengahan bulan Maret tahun 2020, pemberlakuan pembelajaran jarak jauh sebagai akibat dari pandemi virus *covid-19* mengakibatkan dampak serius pada bidang pendidikan. Pandemi membuat Indonesia mengalami *learning loss* atau kehilangan kesempatan belajar. Selanjutnya, peralihan sistem dan metode pembelajaran tentu membutuhkan adaptasi bagi pihak guru, anak, orang tua, maupun keluarga (1). Adaptasi pembelajaran jarak jauh belum selesai, kembali sistem pembelajaran berubah. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas, menjadi adaptasi kedua bagi unsur-unsur pendidikan. Anak secara psikologis merasakan dampak yang cukup signifikan (2). Proses perubahan-perubahan ini menjadikan peran orang tua dan keluarga terdekat anak sangat dibutuhkan. Keluarga memiliki peran untuk membimbing, mengarahkan, mengontrol dan mendampingi anak dalam melewati adaptasi di masa pandemi.

Anak usia SD memiliki karakteristik yang dimana anak membutuhkan bukti konkrit atas apa yang mereka pelajari. Adanya pendampingan akan mempermudah anak dalam mencari jati diri, menelaah alam, dan menemukan makna dalam mempelajari lingkungan belajar mereka (3). Sebuah keharusan memberikan perhatian intensif kepada anak sejak dilahirkan. Hal ini merupakan tugas utama orang tua dan orang yang memiliki tanggung jawab termasuk

kerabat dekat. Kepekaan anak usia sekolah dasar lebih dipengaruhi oleh pendidikan dalam lingkungan keluarga (4). Orang tua menjadi guru utama bagi anak seringkali tidak dapat memberikan bimbingan secara maksimal. Kesibukan mengurus rumah tangga dan tuntutan pekerjaan menyebabkan anak tidak menerima bimbingan orang tua secara penuh.

Hubungan anak dan kerabat mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap peningkatan prestasi anak di sekolah (5). Hubungan anak dengan kerabat yang bahagia dan sehat dapat menimbulkan dorongan untuk berprestasi. Mendampingi, mengarahkan dan ikut serta menjadi panutan anak di rumah, kerabat memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Lingkungan keluarga merupakan bagian terbesar masa kehidupan anak-anak (6). Keluarga merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu masa depan seorang anak. Anak sekolah dasar merupakan individu yang masih memerlukan pendampingan dan pengarahan. Peran keluarga dalam mengontrol pergaulan dan membimbing anak dalam menjelajah dunianya.

Orang tua dituntut menjadi sosok guru bagi anak-anak. Akan tetapi, keadaan berkata lain, dengan kondisi keluarga yang orang tua sibuk dengan pekerjaan dan tidak dapat mendampingi anak belajar di rumah. Sebagai orang terdekat anak,

kerabat menjadi alternatif para orang tua untuk mencari pembimbing belajar anak mereka. Keberadaan kerabat sebagai pembimbing anak diharapkan orang tua dapat tetap mengawasi perkembangan anak di rumah. Kerabat memiliki peran memotivasi anak dalam proses belajar. Motivasi merupakan kemampuan psikis yang mendorong anak untuk ikut serta mengikuti proses belajar, semakin lemah motivasi maka akan melemahkan kegiatan belajar siswa (7). Disamping kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, kondisi keluarga yang mendukung kegiatan mereka belajar akan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar (8). Menumbuhkan motivasi dalam diri seorang anak dapat dilakukan dengan salah satunya adalah pendampingan belajar. Pendampingan belajar yang diberikan oleh keluarga di rumah mampu mengoptimalkan kemauan untuk belajar (9).

Hasil observasi awal siswa SD menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar. Peneliti menemukan fenomena masa pandemi anak usia SD belajar secara daring di rumah. Kenyataannya banyak anak tidak belajar secara maksimal dan lebih banyak waktunya dihabiskan untuk bermain. Para orang tua di desa tetap bekerja seperti biasanya atau tidak WFH, sehingga anak tidak mendapatkan pendampingan (10). Kemudian peneliti menemukan fenomena beberapa anak sedang belajar didampingi kakaknya, sepupunya atau sanak saudara

lainnya. Salah satu orang tua memberi tanggapan perihal perlunya pendampingan belajar bagi anak, beliau juga menambahkan bahwa pendampingan oleh kerabat dapat dijadikan sebuah alternatif bagi orang tua karir yang sibuk bekerja. Hasil penelitian (11) bahwa pendampingan belajar berupa bimbingan belajar dapat menumbuhkan antusias dan semangat belajar anak dalam mengikuti kegiatan pendampingan bimbingan belajar. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas topik peran pendampingan kerabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia SD Desa Sawangan Doro Pekalongan. Penelitian bertujuan mendeskripsikan peran pendampingan kerabat dalam meningkatkan motivasi belajar dan dampak adanya pendampingan kerabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia SD Desa Sawangan Doro Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan penelitian lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif tata cara meneliti guna menghasilkan data deskriptif berupa kata dan kalimat dari objek yang dijadikan bahan pengamatan (12). Model penelitian lapangan menjadi pilihan metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Model penelitian *field research* merupakan suatu penelitian yang dilakukan menurut tata cara yang sistematis dengan mengangkat

data yang ada di lapangan (13). Peneliti menggambarkan peran pendampingan belajar kerabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia SD Desa Sawangan Doro Pekalongan secara mendalam.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu anak usia SD, orang tua dan kerabat. Wawancara yakni mencari informasi dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber yang ditentukan yakni kepada kerabat, dan orang tua. Dokumentasi dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata

peran pendampingan kerabat. Data penelitian yang telah terkumpul kemudian dituliskan sebagai catatan data kemudian akan diolah secara mendalam. Miles dan Huberman (14) menyebutkan model analisis data meliputi reduksi data (*reduction*), data disajikan (*data display*) dan menyimpulkan (*verification*).

HASIL DAN DISKUSI

Subjek penelitian terdiri dari kerabat yang melakukan pendampingan belajar terhadap anak usia SD di Pekalongan, untuk memperjelas maka disajikan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data subjek penelitian

Nama Anak	Nama Kerabat	Status Kekerabatan	Pekerjaan
S1	E	Om	Karyawan Swasta
S2	AR	Kakak	Mahasiswa
S3	L	Tante	Mahasiswa
S4	I	Tante	Siswa SMK
S5	MS	Kakak	Siswa SMA
S6	WD	Kakak	Mahasiswa
S7	EW	Sepupu	Mahasiswa
S8	MK	Kakak	Mahasiswa
S9	AS	Kakak	Karyawan Swasta
S10	M	Tante	IRT
S11	A	Kakak	Karyawan Swasta
S12	LA	Tante	Mahasiswa
S13	RI	Sepupu	IRT
S14	KE	Kakak	Siswa SMK
S15	NI	Kakak	Siswa SMA

Kerabat melakukan kegiatan pendampingan atas dasar perintah dari orang tua dan juga kekhawatiran terhadap pendidikan anak. Orang tua merupakan orang pertama yang menjadi pembimbing anak. Tidak dipungkiri banyak dari para

orang tua kurang maksimal dalam menjadi pendamping anak saat belajar. Kesibukan orang tua bekerja atau mengurus keperluan rumah tangga terkadang membuat anak tidak mendapat haknya didampingi oleh orang tua.

Kesadaran orang tua bahwa anak usia SD masih sangat perlu mendapat pendamping/pembimbing. Hal ini juga menjadikan kerabat melakukan pendampingan kepada anak usia SD atas dasar permintaan orang tua. Hasil wawancara dengan WD menyatakan: "Iya, ibu saya menyuruh saya supaya membantu adik saya belajar".

Alasan orang tua meminta kerabat untuk melakukan pendampingan kepada anak mereka berkaitan dengan kesibukan mereka bekerja di luar rumah dan kesibukan mengurus rumah tangga. Wawancara dengan Ibu S L:

Saya sendiri kan ngajar jam 7 sudah ada di sekolah, kebetulan anak saya tidak sekolah di tempat saya mengajar. Adik saya kan berangkat kerja siang-malam, jadi menurut saya om bisa jagain keponakannya sebagai ganti saya sementara. Anak saya juga dekat sama omnya sejak kecil, jadi saya bisa tetap mengetahui perkembangan anak meskipun saya bekerja.

Kesibukan mengurus rumah tangga juga menjadi alasan orang tua tidak dapat mendampingi anak secara maksimal. Seperti disampaikan Ibu W:

Anak saya 3 mba, yang terakhir masih bayi dan ya ginilah. Saya kadang kurang fokus sama Vina ya saya minta pertama saya untuk membantu Vina mengerjakan PR. Saya bangun pagi beberes rumah itu selesai kadang sampai waktu makan siang, posisi saya sudah capek. Kalau main juga ikut karena kebetulan juga teman Vina itu adiknya anak pertama saya dan jadi bisa jadi pengawas.

Kesadaran dan kekhawatiran kerabat terhadap kondisi anak yang

kurang mendapatkan pendampingan orang tua yang sibuk, pada akhirnya mereka turut serta melakukan pendampingan kepada anak. Hal ini dijelaskan M:

Iya saya memang di minta kakak saya buat njagani keponakan saya. Selain itu saya juga sadar mba sama kondisi keponakan saya yang bandelnya minta ampun. Kalau ga sama saya atau ayahnya dia ga mau belajar, sedangkan ayahnya kan kerja keluar kota. Trus lagi kalau main sama temennya itu sampai lupa waktu. Khawatir juga mba kalau keponakan saya lepas sendirian.

Wujud konkrit pendampingan yang dilakukan kerabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia SD di Desa Sawangan Doro Pekalongan tampak pada beberapa kegiatan. Hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan kerabat dalam pendampingan belajar kepada anak usia SD di Desa Sawangan Doro Pekalongan. *Pertama*, mempersiapkan dan menata keperluan sesuai jadwal kegiatan sekolah. Observasi dengan subjek penelitian di beberapa keluarga menunjukkan tidak semua kerabat mempersiapkan keperluan anak untuk kegiatan sekolah. Kerabat mengambil peran sebagai pengingat bagi anak, menanyakan persiapan untuk besok kepada anak. Anak usia SD kelas rendah masih mendapat perhatian dari orang tua dalam mempersiapkan keperluan sekolah. M K kakak dari S8 melakukan kegiatan pengawasan kepada adiknya saat bermain diluar rumah. Pada siang harinya MK mengingatkan adiknya untuk belajar dan sekolah TPQ.

Kedua, pendampingan berupa bimbingan belajar. Anak usia SD dengan kemampuan dan kecerdasan berbeda-beda setiap anak, hal ini disadari oleh orang tua dan juga kerabat di rumah sebagai orang-orang terdekat anak. Anak usia SD masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam proses belajar mereka, belajar pengetahuan dalam pelajaran sekolah maupun belajar dalam menghadapi kehidupan sosial. Dalam ranah belajar, kerabat menjadi tutor ketika anak mengalami kesulitan belajar dan menjadi guru sebagai ganti peran orang tua di rumah. Wawancara dengan N I:

Ya mbak, saya membantu adik saya belajar. Sepulang sekolah atau TPQ pasti saya tanyai ada PR atau engga. Adik saya kan masih susah membaca mba, nah kalau siang atau malam pasti tak ajarin baca. Awalnya belum bisa sama sekali, apalagi pas PJJ mba, tapi setelah beberapa bulan belajar membaca sama saya sekarang sudah bisa membaca walaupun masih dieja.

Kegiatan bimbingan belajar dilakukan oleh kerabat di rumah meliputi menemani anak belajar, membantu dalam pengerjaan PR atau tugas dari guru, dan menjelaskan materi pelajaran yang sulit dimengerti anak.

Ketiga, pengawasan terhadap kegiatan anak selepas pulang sekolah. Kerabat memiliki peran konkrit dalam pengawasan kegiatan anak yakni saat anak bermain bersama teman-temannya. W D mengutarakan kegiatan pengawasan anak ketika berada di rumah:

Nah itu tadi mba, saya lebih sering mengontrol adik saya saat main Hp. Takutnya ya mba kebanyakan main tiktok, ig, dll yang kita ga tau dampaknya bakal gimana ke adik saya. Takut aja gitu. Apalagi jamannya sudah maju teknologinya. Teman-teman adik saya banyak yang main di rumah jadi gampang untuk keluarga mengawasi adik dalam bermain.

A S dalam wawancara menambahkan:

Cara saya mengawasi adik saya ya Hpnya mbak, saya kontrol dia buka HP buat apa aja. Jamannya sudah banyak game online, trus lagi situs aneh-aneh, sosmed gampang banget diakses anak-anak mba. Apalagi anak-anak seumuran adik saya itu sukanya game FF atau apalah itu yang lagi trend mba. Saya khawatir, jadi saya awasi biar ga kena dampak buruk dari main HP mba.

Keempat, memberikan motivasi kepada anak. Kerabat melakukan kegiatan motivasi kepada anak yang disampaikan R I "Iya, dengan menyampaikan cerita-cerita manfaat orang menjadi pintar, manfaat belajar, manfaat membaca dan memberikan hadiah kecil ketika mendapatkan nilai tinggi". Selanjutnya M K dalam wawancara menjelaskan bentuk lain motivasi: "Adik saya kalau disuruh belajar susah mba, apalagi kalau orang tua sudah berangkat kerja, hilang entah kemana sepulang sekolah mba. Nah kalau malam biasanya saya menemani adik saya belajar, sambil saya bantu bagian pelajaran yang sulit. Disitu saya

sambil cerita masa lalu....". E W juga sepakat dalam wawancara:

Iya mba. Anak-anak ya mba moodnya itu ga nentu. Kadang seneng belajar, kadang juga di suruh berangkat sekolah ga mau. Sama sepupu saya biasanya kasi coklat kesukaan dia mba, jadi moodnya kembali baik. Kalau moodnya baik diajak atau disuruh apa saja gampang mba....

Kelima, menciptakan suasana nyaman. Sebagai orang terdekat setelah orang tua, kerabat mampu menciptakan kenyamanan belajar bagi anak. Menciptakan kenyamanan belajar anak dapat diwujudkan secara konkrit melalui menciptakan ruang belajar yang disukai anak dan sesuai dengan model belajar masing-masing anak. A R dalam wawancara menjelaskan:

Tidak memaksa adik saya untuk belajar, tapi lebih ke mengingatkan jadwal dan kewajiban agar terbiasa tanpa paksaan. Memberikan jeda atau libur adek bisa istirahat. Kebetulan saya sedang belajar di jurusan PGSD jadi saya juga ikut belajar bagaimana mendampingi anak SD dalam belajar. Terkadang saya mencari referensi cara-cara belajar dan menarik, cara menyampaikan materi, itung-itung saya latihan dulu sama adik sebelum mengajar murid saya nanti.

R menambahkan, "Setau saya kalau lingkungan keluarga mendukung anak akan nyaman mba belajarnya, nah itu juga saya lakukan sebisa mungkin membuat anak nyaman belajar di rumah. Caranya dengan tidak memaksa anak untuk belajar setiap hari". Orang tua S14 juga menyepakati, "Saya memberikan ruang

dan waktu untuk belajar kepada anak saya sesuai keinginannya, saya ndak terlalu banyak menuntut karena menurut saya apabila anak terlalu dituntut itu malah akan membuat anak stres".

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kerabat dalam meningkat motivasi belajar anak yaitu mengingatkan keperluan sesuai jadwal sekolah, memberikan bimbingan belajar, pengawasan diluar rumah dan pengawasan penggunaan *gadget*, memotivasi anak, dan menciptakan suasana nyaman belajar untuk anak.

Perkembangan kognitif menyatakan anak usia sekolah dasar di usia 7-11 tahun memasuki *Fase Operasi Kongkrit* (15). Pada fase ini pengalaman kognitif anak berangsur beralih dari dunia fantasi ke dunia nyata, maka logis tidaknya suatu keadaan telah menjadi pertimbangan tindakannya. Atas dasar inilah kerabat melakukan bimbingan untuk kreativitas, mengembangkan keterampilan dan mendorong keberanian yang positif pada diri anak melalui pendampingan belajar. Peran kerabat dalam meningkatkan motivasi belajar meliputi peran sebagai pengawas, peran sebagai pembelajar, peran sebagai penasehat dan pengarah.

Pertama, melalui kegiatan pengawasan anak saat bermain *gadget*, bermain bersama teman baik di rumah maupun di luar rumah, dan pengawasan belajar, kerabat memenuhi peran sebagai

pengawas anak. Dengan peran kerabat menjadi pengawas bagi anak, kerabat menjadi pengontrol bagi kegiatan anak. Ketika anak bermain kerabat mengawasi dan mengingatkan yang pada kemudian membantu anak menumbuhkan kesadaran anak dan akhirnya anak dapat termotivasi. Karakteristik anak usia SD mengungkapkan diantaranya bahwa anak usia SD senang bermain, tidak berhenti bergerak dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (16). Hal ini relevan dengan pengawasan dilakukan oleh kerabat, dimana kerabat akan menjadi penunjuk atas hal-hal yang terlarang dan hal-hal yang dibolehkan oleh anak dalam bermain gadget dan saat bermain bersama teman-temannya.

Kedua, kerabat melakukan pendampingan berupa bimbingan belajar kepada anak usia SD sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua dari anak usia SD di Desa Sawangan mengungkapkan adanya peningkatan minat belajar anak, terlihat dari antusias dan perasaan senang anak saat mendapatkan bimbingan belajar oleh kerabat. Anak memiliki kemampuan dan tingkat pengetahuan yang berbeda masing-masing individunya. Kesulitan belajar sering dialami anak dengan tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. Kerabat sebagai pengganti orang tua juga mengambil peran sebagai guru bagi anak di rumah. Pemberian bimbingan belajar kepada anak bertujuan membantu anak dalam memecahkan masalah-masalah

dalam belajar. Kegiatan yang dilakukan kerabat dalam bimbingan belajar yaitu membantu mengerjakan pekerjaan rumah, menjelaskan materi-materi pelajaran yang dianggap sulit, mengajari calistung untuk anak SD kelas rendah dan menemani anak belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hannung Setya (2019) bahwa pemberian penjelasan materi yang sulit dimengerti anak merupakan suatu bentuk pemberian bantuan kepada anak dalam menghadapi kesulitan belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yunni Rusmawati dan Agus Santoso (2019) menunjukkan adanya relevansi dengan penelitian ini. Penelitian adanya pendampingan belajar dapat mengembangkan prestasi dan motivasi belajar anak. Kemudian diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Eko Pramono dkk (2020) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar anak mengalami peningkatan dengan adanya pemberian layanan bimbingan belajar dengan kategori keberhasilan mencapai persentase 80% dari motivasi belajar anak.

Ketiga, melalui bentuk-bentuk motivasi yang kerabat lakukan kepada anak yaitu pemberian hadiah, mengarahkan anak untuk melakukan aktivitas, pengingat arah tujuan, dan mengarahkan cita-cita anak kerabat melaksanakan perannya sebagai penasehat dan pengarah bagi anak. Pemberian hadiah ini menjadi motivasi yang banyak dilakukan oleh kerabat

dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia SD di Desa Sawangan Doro Pekalongan. Hasil wawancara kerabat sepakat bahwa pemberian *reward* kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Respon anak ketika diberikan *reward* sebagai hasil kerja kerasnya dalam belajar memberikan makna tersendiri bagi anak.

Penelitian menunjukkan kesamaan hasil penelitian peran sebagai motivator dengan cara memberi *reward* terhadap prestasi belajar anak dengan memberikan hadiah atau kalimat pujian (17). Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan peran keluarga dalam peningkatan motivasi belajar anaknya di rumah meliputi pemberian dukungan, menyuruh anak untuk belajar, menciptakan rumah yang kondusif dan pemberian hadiah (18) Salah satu kegiatan pemberian arahan untuk masa depan anak dengan jelas dari hasil penelitian (19) yang menyatakan bahwa peran keluarga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Bersumber dari hasil wawancara dan observasi bahwa dampak positif adanya pendampingan kerabat dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia SD di Desa Sawangan yaitu 1) Mempererat hubungan keluarga, kerabat menjalin kedekatan dengan anak secara psikologis akan mempererat hubungan keduanya; 2) Anak merasa diperhatikan, hubungan yang semakin erat antara

kerabat dan anak memiliki dampak pada anak; 3) Anak antusias belajar, dengan bentuk-bentuk motivasi yang diberikan kepada anak dapat membangkitkan semangat belajar anak; dan 4) Pengawasan oleh kerabat, kesibukan orang tua, permintaan dan inisiatif kerabat dalam pengawasan anak. Saat anak bermain di luar rumah, bermain di rumah atau bermain *gadget* ada kerabat yang melakukan pengawasan.

Hal tersebut relevan dengan penelitian (20) beberapa manfaat mendampingi anak di rumah yaitu menjalin kedekatan hati, membantu mengenal anak dan meningkatkan keterbatasannya dan melatih pengendalian emosi anak.

KESIMPULAN

Kerabat memiliki peran pendampingan dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia SD yaitu, peran sebagai pengawas, peran sebagai pembelajar, peran sebagai penasehat dan pengarah. Dampak positif dari adanya pendampingan kerabat adalah mempererat tali persaudaraan, anak merasa diperhatikan, anak menjadi antusias belajar, dan pendampingan/pengawasan oleh kerabat membantu orang tua.

REFERENSI

1. Nugroho, F. A., & Sabardila, A. (2021). Peralihan Aktivitas Pelaksanaan dan Budaya Belajar Semenjak Pandemi di SMA Muhammadiyah 2 Pemalang. *Jurnal Pendidikan*.

- <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1133>
2. Febriyanti, J. (2021). Gangguan Kesehatan Mental Yang Disebabkan Oleh Pendidikan Jarak Jauh Terhadap Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Medika Utama*.
 3. Hakim, L. (2020). Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
 4. Taubah, M. (2016). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*. <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.109-136>
 5. Badruzaman, D. (2019). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.5063>
 6. Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Anak, P. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*.
 7. Handayani, R. (2019). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15–26.
 8. Alifiani, & Ganjar Setyo Widodo. (2021). Pelibatan Keluarga Pada Pembentukan Karakter Dan Keberhasilan Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.276>
 9. Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
 10. Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1606>
 11. Darmayanti, N. W. ., & Sueca, I. N. (2020). Pendampingan Bimbingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sd Dusun Buruan Tampaksiring Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i2.2206>
 12. Mulyana, D. (2014). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*.
 13. Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
 14. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung:Alfabeta*.
 15. Witasari, R. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Tercapai Pada Siswa Usia Dasar. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*. <https://doi.org/10.31942/mgs.v9i1.2205>
 16. Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>
 17. Hamida, S., & Putra, E. D. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Mimbar Ilmu*. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39024>
 18. Fimala, Y., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/02927jpgi0005>
 19. Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
 20. Lidiawati, K. R. (2021). Psikoedukasi Parenting dan Kesehatan Mental Secara Online di Masa Pandemi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1423>